

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IIA SDK SANTO ARNOLDUS PENFUI KUPANG

Immanuel Baok<sup>1</sup>, Cornelia Amanda Naitili<sup>2</sup>, Kristina E. Noya Nahak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Citra Bangsa

Email: [immanuelbaok01@gmail.com](mailto:immanuelbaok01@gmail.com)<sup>1</sup>, [amandacornelia793@gmail.com](mailto:amandacornelia793@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[kristina.noya.nahak@gmail.com](mailto:kristina.noya.nahak@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika, dan mengetahui apa saja langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran matematika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi mengenai faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di SDK St. Arnoldus Penfui Kupang. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap 1 guru wali kelas dan 15 peserta didik kelas IIA. Sedangkan data sekundernya berupa hasil belajar matematika, foto penelitian dan wawancara serta modul ajar. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merencanakan dan menyusun kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Selanjutnya pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika terdiri dari kesulitan memahami konsep dalam matematika seperti penjumlahan dan pengurangan, kesulitan dalam membaca dan memahami maksud pada soal cerita, kesulitan pada proses perhitungan serta kesulitan dalam menuliskan angka-angka dan simbol matematika. Dari kesulitan belajar tersebut maka diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut yaitu faktor internal yang meliputi: motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, konsentrasi peserta didik yang masih rendah, tingkat pemahaman peserta didik yang masih rendah dan minimnya minat belajar peserta didik. Serta faktor eksternal yang meliputi: minimnya penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang tidak variatif dan kurangnya perhatian orang tua dan suasana rumah yang tidak harmonis. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan belajar pada peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sehingga diperlukan upaya untuk

mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran matematika yaitu upaya dari dalam diri (intern) dan dari luar (ekstern) yang meliputi guru dan keluarga  
**Kata Kunci:** : Kesulitan Belajar, Faktor Penyebab, Peserta Didik, Matematika.

***Abstract:** This study aims to find out the factors that cause difficulties in learning mathematics subjects, and to find out what steps need to be taken to overcome difficulties in learning mathematics subjects. This type of research is a descriptive qualitative research where the researcher provides description, explanation and validation regarding the factors that cause learning difficulties in mathematics subjects. This research was conducted at SDK St. Arnoldus Penfui Kupang. The data source in this study is in the form of primary data obtained from the results of interviews and observations of 1 homeroom teacher and 15 class IIA students. Meanwhile, the secondary data is in the form of mathematics learning outcomes, research photos and interviews as well as teaching modules. The researcher plays the role of the main instrument that plans and compiles a grid of interview and observation guidelines and the researcher sees directly with his own eyes what is happening in the field and hears with his own ears. The data collected was analyzed using the Miles and Huberman analysis technique consisting of three streams of activity, namely: data reductions, data display, and conclusion. Furthermore, checking the validity of data using triangulation includes tests of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The research results show that students' learning difficulties in mathematics consist of difficulties understanding concepts in mathematics such as addition and subtraction, difficulties in reading and understanding the meaning of story problems, difficulties in the calculation process and difficulties in writing numbers and mathematical symbols. From these learning difficulties, the factors that influence these learning difficulties were identified, namely internal factors which include: students' low learning motivation, students' low concentration, students' low level of understanding and students' lack of interest in learning. As well as external factors which include: minimal use of learning media, learning methods that are not varied and lack of parental attention and a disharmonious home atmosphere. So it can be concluded that there are learning difficulties in students that are influenced by internal factors and external factors, so efforts are needed to overcome the learning difficulties experienced by students in mathematics subjects, namely efforts from within (internal) and from outside (external) which include teachers and families.*

**Keywords:** Learning Difficulties, Causative Factors, Students, Mathematics.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana serta terstruktur dalam merubah sikap, tata cara dan tingkah laku suatu individu atau kelompok orang dalam upaya pendewasaan melalui pelajaran dan pelatihan.

Dalam Pendidikan sudah tentu adanya proses belajar mengajar yang terjadi dengan melibatkan guru dan peserta didik. Proses belajar merupakan suatu hal yang dimiliki oleh manusia dengan adanya rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru yang ada dalam dirinya sehingga dapat dikatakan bahwa manusia telah melakukan proses belajar itu sendiri. Belajar juga sering diartikan dengan perubahan sikap dan perilaku seseorang karena mengalami interaksi sosial antara manusia dan lingkungannya. Menurut Qur'ani (2023: 1), belajar adalah proses aktivitas mental di mana seseorang, melalui pendidikan atau pengalaman, menyebabkan perubahan perilaku yang positif dan relatif berjangka panjang, yang melibatkan aspek fisik dan psikologis kepribadian. Oleh karena itu setelah peserta didik mengikuti proses belajar dapat diharapkan agar peserta didik mampu memiliki perubahan dalam nilai akademik yang meningkat tentunya disemua mata pelajaran. Namun tidak dengan mata pelajaran matematika yang dimana dari dulu menjadi salah satu mata pelajaran yang di anggap sulit oleh peserta didik dan menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik.

Matematika merupakan mata pelajaran yang ditemui pada semua jenjang pendidikan. Dapat dikatakan bahwa belajar matematika menjadi salah satu ketentuan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Belajar matematika tentunya diperlukan oleh peserta didik untuk mampu mengerjakan sesuatu menggunakan rumus matematika yang telah didapat pada proses pembelajaran. Menurut Rohmah (2021:8), pentingnya matematika dikuasai sebagai alat untuk mengeksplorasi fenomena alam, memecahkan masalah dalam kehidupan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Adanya peran matematika memungkinkan segala aspek kehidupan didunia ini berkembang dengan begitu pesat. Perkembangan ekonomi, teknologi, sampai pada industri tidak lepas dari campur tangan matematika didalamnya.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh beberapa individu disetiap jenjang pendidikan. Pada sekolah tingkat dasar masih ditemui anak-anak yang mengalami kesulitan belajar

dengan penyebab yang berbeda beda. Menurut Armella & Rifdah (2022: 25), kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan belajar atau minimnya fungsi kerja otak atau istilah lainnya adalah gangguan neurologist, kesulitan belajar dapat disimpulkan sebagai gangguan yang beragam baik gangguan dalam menyimak, membaca, menulis maupun membaca.

Berdasarkan hasil pra observasi pada proses pembelajaran yang dilakukan di SDK St. Arnoldus Penfui Kupang mulai dari tanggal 14 Agustus sampai pada tanggal 29 Oktober 2023, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terkhususnya pada mata pelajaran matematika. Pada saat proses pembelajaran dilaksanakan peneliti menemukan terdapat 15 peserta didik dari 35 jumlah peserta didik keseluruhan yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IIA SDK St. Arnoldus Penfui Kupang diperoleh informasi bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah yang pertama, terdapat 5 peserta didik gampang lupa dengan materi matematika yang sudah diajarkan oleh guru sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk belajar materi baru. Kedua, guru juga menyatakan ada 7 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal dalam bentuk soal cerita. Ketiga, terdapat 3 peserta didik yang tidak memiliki ketrampilan berhitung dengan benar. Selain itu adapun didapatkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

Ditambah lagi dengan guru yang pada saat mengajar minim dalam penggunaan media pembelajaran sehingga menambah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika, selain itu kurangnya perhatian guru dalam memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar misalnya, guru tidak memberikan les tambahan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan tugas terkait materi yang sudah dijelaskan, hal tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ada maupun yang sudah diajarkan.

Sehubungan dengan permasalahan diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IIA SDK St. Arnoldus Penfui Kupang”**.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi mengenai faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di SDK St. Arnoldus Penfui Kupang. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap 1 guru wali kelas dan 15 peserta didik kelas IIA. Sedangkan data sekundernya berupa hasil belajar matematika, foto penelitian dan wawancara serta modul ajar. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merencanakan dan menyusun kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data (*data reductions*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Selanjutnya pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan.

### 1. Kesulitan Belajar Matematika Kelas II A SDK St. Arnoldus Penfui Kupang

Berdasarkan hasil wawancara dengan GD, salah satu peserta didik kelas IIA SDK St. Arnoldus Penfui pada hari selasa 04 Juni 2024 pukul 08:20 bertempat diruang kelas, peneliti mengajukan pertanyaan; ketika mengerjakan soal tes matematika apakah kamu kesulitan dalam memahami maksud dari simbol dan angka dalam soal yang diberikan? Jawaban dari peserta didik tersebut dapat dikemukakan;

“Kalau saya diberikan soal mata pelajaran bahasa indonesia saya sedikit mengerti, akan tetapi kalau saya diberikan soal matematika saya kesulitan untuk menyelesaikan soal itu karena banyak angka dan simbolnya susah sehingga saya tidak paham.”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini berdampak kurang baik pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran

matematika. Hal ini disebabkan karena peserta didik mengingat simbol-simbol dalam mata pelajaran matematika adalah hal yang paling sulit ditambah lagi dengan angka-angka yang sering menyulitkan peserta didik untuk memahami soal matematika yang diberikan.

Wawancara juga dilakukan dengan A.A. pada hari selasa 04 Juni 2024 pukul 10.15 tentang kesulitan belajar yang dialaminya dapat dikemukakan sebagai berikut:

“Ketika saya belajar matematika saya mengalami kesulitan dalam materi penjumlahan dan pengurangan bersusun karena saya bingung dengan angka yang terlalu banyak.”

Wawancara dengan KB selaku peserta didik kelas IIA SDK St. Arnoldus Penfui Kupang pada tanggal 05 juni 2024 pukul 8:25 peneliti mengajukan pertanyaan apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis angka-angka dan simbol matematika. Jawaban tersebut dapat dikemukakan:

“Saya masih mengalami kesulitan dalam belajar, terutama saat belajar matematika dimana saya belum bisa menulis angka dan simbol matematika karena simbol matematika yang rumit dan angka-angka terlalu banyak.”

Wawancara kesulitan belajar juga dilakukan dengan AW selaku peserta didik kelas IIA SDK St. Arnoldus Penfui Kupang tanggal 06 juni 2024 pukul 10:20 dia mengatakan bahwa:

“Saya ketika belajar masih kesulitan dalam membaca apalagi belajar matematika yang terdapat banyak angka saya masih merasa sulit untuk membaca angka yang banyak serta sulit untuk berhitung dengan angka yang banyak juga ditambah lagi tidak ada media pembelajaran yang dapat membantu.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika hal ini karena peserta didik yang belum bisa menguasai konsep dasar dalam belajar sehingga membuat peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam proses belajar peserta didik masih kesulitan apalagi dalam mata pelajaran matematika ini disebabkan karena guru tidak menggunakan media untuk

menstimulus peserta didik dalam berpikir sehingga daya berpikir peserta didik menjadi lambat dan sulit menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## 2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diuraikan faktor penyebab kesulitan belajar matematika sebagai berikut:

### a. Motivasi belajar peserta didik masih rendah

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang peneliti temui dilokasi penelitian pada tanggal 04-11 juni 2024, terutama pada pelajaran matematika peserta didik tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terlihat raut wajah yang bosan dan lebih asik dengan kegiatan sendiri seperti mengganggu teman, mengeluarkan suara yang kencang saat pelajaran berlangsung serta ada peserta didik yang melamun ketika mengikuti pelajaran matematika. Hasil observasi diatas didukung dengan hasil wawancara ibu RR selaku wali kelas IIA pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 09:00 yang menyatakan bahwa:

“Peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, terdapat peserta didik yang menunjukkan sikap acuh takacuh saat proses pelajaran dan melakukan tindakan seperti mengganggu teman dan bercerita dengan teman sebangku.”

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku yang mengindikasikan kurangnya minat dan perhatian terhadap kegiatan belajar, seperti, Peserta didik cenderung melamun saat pembelajaran berlangsung, Sikap acuh tak acuh, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, Peserta didik yang lebih memilih untuk bercerita dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan pelajaran, Membuat Keributan dengan Mengeluarkan Suara Keras.

### b. Konsentrasi peserta didik yang masih rendah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06-11 juni 2024 dilokasi penelitian, saat pembelajaran matematika berlangsung peneliti menemukan bahwa peserta didik sering mengalihkan perhatian dari guru yang menyampaikan materi, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan peserta didik tampak kebingungan saat

mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi diatas didukung dengan hasil wawancara guru RR selaku wali kelas IIA yang menyatakan bahwa:

“Saat saya menjelaskan materi banyak peserta didik yang tidak konsentrasi, terdapat peserta didik yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Mereka sering berbicara dengan teman, tidak mengikuti instruksi yang saya sampaikan, adapun yang gelisah dan tidak nyaman berada ditempat duduknya.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran masih rendah akibat konsentrasi peserta didik yang terganggu. Hal ini terlihat dari beberapa tindakan yang dilakukan peserta didik seperti, peserta didik sering kali meminta penjelasan yang sama dari guru secara berulang-ulang, Ketika ditanya, mereka cenderung memberikan jawaban yang tidak tepat atau asal-asalan.

c. Tingkat pemahaman peserta didik masih rendah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 juni 2024, pada proses pembelajaran matematika berlangsung peserta didik lebih suka duduk diam, peserta didik sering meminta bantuan pada teman untuk menyelesaikan tes yang diberikan guru, terdapat ekspresi gelisah dan bingung peserta didik saat mendengar penjelasan dari guru. Hasil observasi diatas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu RR selaku wali kelas IIA yang menyatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran berlangsung saya sering menemukan ada peserta didik yang tidak aktif, ada yang meminta penjelasan berulang kali terkait materi yang saya sampaikan serta ada juga peserta didik yang membutuhkan waktu cukup lama untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.”

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang masih rendah terhadap materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa sikap yang mereka perlihatkan selama pembelajaran, seperti, peserta didik sering kali mengajukan pertanyaan yang sama atau meminta penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya serta Peserta didik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk merespons pertanyaan yang diberikan.

d. Minimnya minat belajar matematika peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian pada tanggal 07 juni 2024 peneliti menemukan bahwa peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran matematika, hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan OMM, RT dan JY selaku peserta didik kelas IIA, pada tanggal 07 juni 2024 pukul 09:00 peneliti mengajukan pertanyaan: apakah adik suka pelajaran matematika? Jawaban yang disampaikan ketiga peserta didik sama sebagai berikut:

“Saya tidak senang belajar matematika karena belajar matematika banyak berhitungnya dan saya cepat bosan.”

Wawancara juga dilakukan dengan tiga orang peserta didik MSLW, LG, AB yang dilakukan pada tanggal 07 juni 2024 pukul 11:00. Jawaban yang disampaikan dari ketiga peserta didik tersebut sebagai berikut:

“Saya tidak suka pelajaran matematika karena pelajaran matematika itu susah.”

Dari hasil observasi dan wawancara dengan keenam peserta didik, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran matematika. Sikap ini tercermin dari beberapa pernyataan dan pandangan peserta didik, seperti, Peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak menyukai matematika, selain itu Peserta didik menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, Peserta didik juga merasa bahwa pelajaran matematika membosankan.

e. Minimnya Penggunaan media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di lokasi penelitian, peneliti menemukan saat proses pembelajaran matematika terkadang guru mengajar tidak menggunakan media pembelajar, sehingga membuat peserta didik merasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara XS peserta didik kelas IIA SDK St. Arnoldus Penfui pada tanggal 10 juni 2024 pukul 09: 00 ia menyatakan bahwa:

“Saat belajar matematika guru mengajar hanya dengan buku cetak saja sehingga saya cepat jenuh”

Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih mudah

memahami materi dan termotivasi untuk belajar. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

f. Metode pembelajaran yang tidak Variatif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran, guru ketika menyampaikan materi hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah, dimana proses belajar hanya berpusat pada guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan KS salah satu peserta didik kelas IIA pada tanggal 10 juni 2024 pukul 11:00 ia menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran dikelas ibu menjelaskan materi sambil menulis dipapan, kami hanya diminta untuk mendengar melihat dan mencatat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran tidak variatif dimana hal tersebut membuat minat peserta didik untuk aktif dalam kelas menurun, peserta didik kesulitan untuk memahami materi, serta hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

g. Kurangnya perhatian orang tua dan suasana rumah yang tidak harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik KS pada tanggal 10 juni 2024 peneliti mengajukan pertanyaan apakah adik punya waktu untuk belajar dirumah? Apakah orang tua sering memantau adik dalam belajar? Jawaban dari peserta didik tersebut sebagai berikut:

“Saya ketika dirumah mengabdikan waktu untuk bermain,jika guru memberikan tugas rumah barulah saya belajar, saya sering belajar sendiri di rumah.”

Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik OMM yang menyatakan bahwa:

“Saya memiliki waktu untuk belajar dirumah tetapi orang tua tidak pernah mengawasi saya karena sibuk dalam bekerja.”

Berdasarkan hasil wawancara kedua peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang mendapat perhatian orang tua di rumah hal ini disebabkan karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak membantu anak dalam belajar di rumah. Kurangnya pengawasan dari orang tua juga dapat membuat anak lebih mudah terganggu oleh hal-hal lain sehingga dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk

belajar. dukungan dari orang tua akan membantu meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak.

h. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IIA SDK St. Arnoldus Penfui Kupang.

Sebagaimana yang di temukan pada hasil penelitian kadang-kadang ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pendidikan matematika. Menurut teori upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik itu harus ada dari dalam diri peserta didik dan dari luar peserta didik.

1) Upaya dari pihak peserta didik sendiri (Intern)

Peserta didik karena sudah mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap acuh tak acuh dan malas tahu semakin tinggi sehingga tidak ada upaya apapun untuk mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik X S “Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak memahami materi yang disampaikan?

“saya tidak melakukan apa-apa karena saya tidak menyukai pelajaran matematika”

Hasil wawancara dengan peserta didik KB yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak suka matematika lagi sehingga didalam kelas saya tidak belajar dengan serius”

Berdasarkan hasil wawancara diatas upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik itu sendiri tidak ada sama sekali hal ini terjadi karena ketidaksukaan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika mereka yang beranggapan bahwa matematika itu susah, sulit sehingga akhirnya dalam proses pembelajaran pun ada sikap acuh tak acuh dan malas tahu.

2) Upaya dari luar (Ekstern)

a) Dari Pihak Guru

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode konvensional saja, sumber belajar pun hanya menggunakan buku cetak guru dan peserta didik serta tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa guru tidak memiliki upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hal

ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas IIA yang menyatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran saya hanya menggunakan metode ceramah, saya juga tidak menggunakan media pembelajaran, itu yang menjadi kendala saya karena materi matematika yang begitu kompleks sehingga saya hanya fokus untuk menjelaskan materi”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya bentuk upaya dari guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

## b) Dari Pihak Keluarga

Keluarga menjadi salah satu bagian penting dalam membangun fondasi pendidikan anak, keluarga juga mendukung proses belajar anak untuk terus berkembang, salah satu dukungan yang diberikan kepada anak seperti memberikan motivasi kepada anak, menyediakan waktu untuk belajar dengan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IIA menyatakan bahwa:

“saya telah melakukan pendekatan dengan orang tua tetapi tidak ada respon untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik menurun”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya upaya dari orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas IIA SDK St. Arnoldus Penfui di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

**Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.**

Faktor internal yang meliputi: motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, konsentrasi peserta didik yang masih rendah, tingkat pemahaman peserta didik yang masih rendah dan minimnya minat belajar peserta didik. Serta faktor eksternal yang meliputi:

minimnya penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang tidak variatif dan kurangnya perhatian orang tua dan suasana rumah yang tidak harmonis.

## **1. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik tidak ditemukan adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar terkhususnya kesulitan belajar matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika sd/mi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989-1000.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 14-27.
- Azmi Robby, R. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus kelas 5 A Madrasah Inklusi Nahdatul Whatan Tanah Beak) (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Chusna, F. A. (2016). Upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. *Basic Education*, 5(35), 3-292.
- Darman, R. A. (2020). Belajar dan pembelajaran. Padang: Guepedia.
- Derek Wood. (2007). Kiat Mengatasi Gangguan Belajar. Yogyakarta: Katahati.
- Djamarah. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman,
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Indramayu: (CV. Adanu Abimata)
- Hasanah, N. (2016). Upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2), 27-34.
- Istiadah, F. N. (2020). Teori-teori belajar dalam pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Makki, M. I., & Aflahah, A. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media.
- Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Padang: Prenada Media Group.
- Nasution, L. J. (2019). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*.
- Oktari, E. Z., Handayani, T., & Sofyan, F. A. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa mi hijriyah ii Palembang. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 41-50.
- Pebriana, P. H. (2023). *Psikologi pendidikan*. Cirebon: Mitra Cendekia Media.
- Qur'ani, B. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. Makasar: Tahta Media Group.
- Rahmah, D. A., & Abadi, A. P. (2020). Kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d). 947.
- Rahmillah, M. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rohmah, S. N. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Rawamangun: Prenada Media.
- Sari, D. N. A., Saputro, G. A., Fiana, M., & Hanafi, N. (2019). Faktor yang mempengaruhi breastfeeding selfefficacy (BSE) dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester 3. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 22-27.
- Simanjuntak, R. (2018). Mengenal Teori-Teori Belajar. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 7(1), 47-60.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84-89.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.

Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press